

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bertujuan *amar makruf nahi munkar*, yaitu melakukan suatu kebaikan dan mencegah adanya keburukan. Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan yang mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah manusia untuk melakukan keburukan dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹ Tindakan-tindakan yang menyebabkan ketidaktenangan, keresahan dan aksi anarkis bukanlah tujuan dakwah. Dalam dakwah terdapat pesan dakwah.

Pesan dakwah merupakan kata-kata, lukisan, gambaran dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman atau perubahan sikap dan tingkah laku mitra dakwah.² Bentuk kegiatan yang mengarahkan kepada kebaikan dan mengarahkan pada ketenangan, baik berupa olahraga silat maupun bentuk kegiatan lainnya menunjukkan adanya pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Secara umum, dalam jurnal ilmu dakwah, bentuk dakwah ada tiga, yaitu dakwah *bil lisan* (dengan ucapan), *bil hal* (perbuatan) dan *bil qalam* (dengan tulisan).³ Dakwah yang dilakukan dalam PORSIGAL adalah dakwah dalam bentuk *bil lisan* dan *bil hal*. *Bil hal* merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan

¹ Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka. Hal. 44.

² Aziz, Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Prena Media Group.Hal. 318.

³ Aliyudin. 2010. Jurnal Ilmu Dakwah. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al Qur'an*, 4 (15). Hal. 1020.

oleh komunitas PORSIGAL, dapat berupa tindakan-tindakan yang dilakukan saat latihan maupun gerakan-gerakan dalam latihan dan *bil lisan* merupakan ucapan-ucapan yang sering diucapkan oleh guru kepada para santrinya. Bentuk perbuatan dan kata-kata yang diucapkan tersebut merupakan pesan dakwah yang diterima oleh *mad'u* (penerima dakwah).

Unsur dakwah dalam olahraga silat ditunjukkan dengan simbol trisula yang merupakan simbol Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Ketiga ujung trisula berbentuk runcing berarti gambaran yang ada dalam olahraga silat. Olahraga silat mencakup tiga hal, yaitu seni, bela diri dan olahraga. Sedangkan gagangnya trisula menggambarkan mental-spiritual yang artinya silat juga mampu membentuk perilaku terpuji dan mampu mendekatkan diri dengan Allah SWT. Olahraga silat mengandung nilai-nilai dakwah Islam dan mampu membentuk *akhlakul mahmudah* (perilaku terpuji) para anggota silat.⁴Pesan dakwah dalam pencak silat mampu membentuk karakter anggota yang berbeda-beda antar perguruan silat satu dengan perguruan silat lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang PORSIGAL di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar. Padepokan ini merupakan pusat utama tempat latihan komunitas PORSIGAL dan tempat awal mula PORSIGAL dirintis, selanjutnya penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembahasan skripsi dengan judul : “Dakwah Dalam

⁴Opini Niswatun Sholikhah di kompasiana, diambil dari <https://www.kompasiana.com/niswatussolikhah3639/5b45f507cf01b47d0d1f3ae2/falsafah-pencak-silat-dan-nilai-karakter-tapak-suci?page=all>, pada 11 Januari 2019 Pukul 20.07 WIB

Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat (PORSIGAL) Padepokan Krido Pamungkas Jati Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (PORSIGAL) di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar?
2. Bagaimana metode dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (PORSIGAL) di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (PORSIGAL) di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi pelebaran penjabaran dan kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian, maka penulis memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu tentang konsep dakwah, metode dakwah dan pesan dakwah dalam bentuk *lisan* dan *hal*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar

2. Untuk mengetahui metode dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar
3. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Sesama Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian baru tentang penelitian komunikasi dakwah dalam bidang olahraga. Selain itu juga sebagai tambahan referensi khasanah keilmuan pada bidang dakwah khususnya untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Tulungagung.

- b) Bagi Organisasi Seni Bela Diri Silat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi organisasi pencak silat khususnya bagi PORSIGAL sendiri dan sebagai kajian baru tentang olahraga silat untuk penelitian tentang silat selanjutnya.

- c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang dakwah yang ada dalam olahraga silat,

khususnya pesan dakwah *bil lisan wal hal* yang ada dalam PORSIGAL.

2. Secara Praktis

a) Bagi Anggota PORSIGAL

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (tambahan referensi) serta pengetahuan tentang pesan dakwah dalam Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar.

b) Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat sekitar tentang ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar.

c) Bagi Pedepokan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memelihara serta melestarikan Pendidikan Olah Raga Silat Indah Garuda Loncat di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar.

F. Definisi Konsep

1. Pengertian Konsep Dakwah

Konsep dakwah memiliki makna masing-masing di setiap suku kata, yaitu konsep dan dakwah. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “konsep” berarti:

“Rancangan atau buram surat; ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.”

Ditinjau dari makna kata, dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'wah*.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “dakwah” berarti:

“Penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.”

Dengan demikian konsep dakwah dapat diartikan sebagai gambaran umum yang digunakan dalam berdakwah yang merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah.⁵

2. Pengertian Metode Dakwah

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Arti kata “metode” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) :

“Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”

⁵ Alimudin, Nurwahid. 2007. Jurnal Hufada. Konsep Dakwah Dalam Islam. Hal. 74

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁶ Jadi, metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh seorang dai dalam mencapai tujuan dakwah.

3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah berasal dari dua kata yaitu pesan dan dakwah. Pesan dalam bahasa Inggris disebut dengan *messege*, yaitu simbol-simbol.⁷ Pengertian pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain, dan lain sebagainya. Dakwah artinya mengajak dan menyeru kepada kebaikan.⁸

Pesan dakwah dapat dimaknai sebagai apa yang disampaikan dalam kegiatan dakwah.⁹ Jika dakwah yang dilakukan dalam bentuk tulisan (*bil qolam*) maka pesan dakwah adalah apa yang ditulis. Jika dakwah yang disampaikan dalam bentuk ucapan (*bil lisan*) pesan dakwah adalah apa yang diucapkan dan jika dakwah yang dilakukan dalam bentuk tindakan (*bil hal*), maka pesan dakwah adalah apa yang dilakukan, baik berupa perbuatan maupun gerakan-gerakan yang mengandung nilai-nilai dakwah.¹⁰

⁶ Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta:Prenada Media Group. Hal. 6.

⁷ Aziz, Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Prena Media Group. Hal. 318

⁸*Ibid*. Hal. 8.

⁹ Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka. Hal. 140.

¹⁰Aziz, Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*..... Hal. 319.

4. Pendidikan Olahraga Silat Indah Garuda Loncat (PORSIGAL)

PORSIGAL adalah organisasi pencak silat yang beraqidah Ahlusunnah Waljamaah Annahdiah dan berkantor pusat di Kerjan Srengat Blitar. PORSIGAL didirikan di Blitar pada tanggal 2 Maret 1978 oleh (Alm) KH. Abdul Djalil Mustaqiem bersama beberapa santri sebagai bentuk pengembangan dari silat Tumenggung Hasan Witono.

PORSIGAL termasuk salah satu silat Indonesai yang tergabung dalam IPSI. PORSIGAL dapat dikatan sebagai silat maupun sebagai pencak silat. Silat atau pencak silat adalah dua kata yang sama-sama artinya. Hal ini telah disepakati oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) bahwa tidak membedakan makna antara silat dan pencak silat. Sesuai dengan pendefinisian arti pencak silat menurut pengurus besar IPSI pada tahun 1975 yaitu:

“Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Pendefinisian tersebut menyamakan arti makna antara silat dan pencak silat. Pencak merupakan gerakan bela diri yang bersumber pada aturan dan silat adalah gerakan bela diri sempurna yang bersumber pada kerohanian.¹¹ Walaupun ada perbedaan diantara keduanya, tapi hal ini tidak menjadi masalah.¹²

¹¹ Kumaidah, Endang. Jurnal Digital. *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat*. Hal. 1-2.

¹² *Ibid.*

Setelah mengetahui tentang pengertian umum dari konsep dakwah, metode dakwah dan pesan dakwah serta tentang PORSIGAL, definisi konsep ini akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian dengan cara melakukan obserbasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang dakwah dalam pencak silat sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan deskripsi dan fokus penelitian yang berbeda-beda. Penulis mengambil rujukan yang hampir mirip dengan obyek yang penulis teliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai dakwah dalam pencak silat:

Tabel 1-1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian penulis
1	<p><i>“Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah di Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang”</i>. Skripsi yang ditulis oleh Fitria Sholihah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Dakwah dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Secara umum penelitian ini menjelaskan tentang bentuk aktivitas keseharian yang dilakukan dalam latihan pencak silat di Padepokan Surosawan yang mengandung unsur dakwahnya, seperti melakukan wiritan, berdzikir, puasa, dll. Setelah itu penelitian ini membahas fungsi pencak silat sebagai media dakwah dan membahas tentang pesan dakwahnya.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada bahasan obyek yang dibahas. Penulis membahas konsep dakwah dan tidak membahas tentang bentuk aktivitas keseharian dalam komunitas PORSIGAL. Dan obyek yang diteliti juga tidak sama lokasi penelitiannya.</p>

	Maulana Hasanudin Banten, tahun 2017.			
2	<p><i>“Aktivitas Dakwah H. Sanusi Dengan Komunikasi Persuasif Di Perguruan Pencak Silat Pusaka Djakarta”</i>. Skripsi yang ditulis oleh Faizal Riwanto, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016.</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Penelian yang dilakukan oleh Faizal membahas tentang bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan dalam pencak silat Pusaka Djakarta dan membahas metode persuasif yang digunakan dalam mengajarkan pencak silat. Selain itu juga dijelaskan bentuk pesan dakwah dalam pencak silat Pusaka Djarta</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faizal dan penulis adalah pada obyek yang diteliti. Penulis membahas obyek PORSIGAL, sedangkan Faizal membahas Pencak Silat Pusaka Djakarta. Selain itu fokus penelitian juga tidak sama, penulis membahas konsep dakwah secara umum dan tidak menekankan pada model komunikasi persuasif saja.</p>

3	<p><i>“Aktivitas Dakwah Perguruan Pencak Silat Beksi Betawi Ciganjur”</i>. Skripsi yang ditulis oleh Afifah, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Afifah membahas bentuk aktivitas dakwah secara umum yang dilakukan di perguruan pencak silat Beksi Betawi Ciganjur. Aktivitas tersebut dibahas secara mendetail dengan satu fokus penelitian tentang aktivitas dakwah saja.</p>	<p>Perbedaan ada pada tempat obyek yang diteliti dan rumusan masalah yang diteliti.</p>
---	--	----------------------------------	---	---

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian tersebut hampir mempunyai kesamaan dengan jenis obyek yang penulis teliti, namun secara umum, penelitian yang diambil penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Penulis mengambil tempat dan jenis obyek yang berbeda dengan fokus yang berbeda pula. Untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam PORSIGAL, maka penelitian yang penulis lakukan harus bertahap. Tahap pertama yaitu mengetahui konsep dakwah PORSIGAL dan metode dakwah yang dilakukan oleh PORSIGAL. Kemudian, setelah mengetahui konsep dakwah dan metode *bil lisan wal hal* yang digunakan di padepokan tersebut, penulis akan meneliti tentang pesan dakwah *bil lisan wal hal*.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang penulis gunakan untuk melakukan prosedur penelitian. Metode penelitian digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan keberhasilan penelitian. Berikut beberapa metode penelitian yang penulis gunakan :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan sifat analisisnya merupakan data kualitatif. Peneliti merupakan *key word* dalam penelitian dan langsung turun ke lapangan untuk meneliti dan melakukan observasi.

2. Pendekatan Penelitian

Secara keseluruhan, pendekatan penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif berkaitan tentang konsep dakwah, metode dakwah *bil lisan wa hal* dan pesan dakwah *bil lisan wal hal*.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padepokan Krido Jati Pamungkas Blitar yang beralamat di RT 02 RW 01 Kerjen, Srengat, Blitar, Jawa Timur.

b) Waktu penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Desember sampai Bulan Januari dengan langsung melakukan observasi langsung di lapangan.

6. Sumber Data

Ada dua sumber yang digunakan sebagai data penelitian. Dua data tersebut yaitu:

a) Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dengan cara mengamati proses saat latihan dan melakukan wawancara mendalam terhadap guru di komunitas PORSIGAL. Berikut nama-nama responden:

(1) Abah Mubaidah (sesepuh dan termasuk salah satu keluarga

pendiri)

- (2) Bapak Kholid Fathirius (Ketua umum PORSIGAL se-Indonesia)
- (3) Hendro Bianto (santri PORSIGAL)
- (4) Hery Purwanto (santri PORSIGAL)
- (5) Buku AD/ART PORSIGAL yang terbaru (2017)
- (6) Vidio ceramah Alm. K. H. Gholib Thohir (guru besar PORSIGAL) pada acara sarasehan 1434 H

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari buku-buku atau sumber data lainnya. Data ini merupakan data tambahan untuk melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder yang penulis gunakan sebagai berikut:

- (1) Buku-buku mengenai silat dan dakwah untuk bahan referensi
- (2) Informasi dari internet baik berupa artikel, jurnal maupun vidio
- (3) Beberapa informan tambahan sebagai pendukung

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang lebih sedikit. Sifat dari wawancara ini adalah menggali data secara detail. Jumlah responden yang

diwawancarai sejumlah empat orang. Dan pemilihan responden merupakan orang yang paham mengenai informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

b) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Teknik ini digunakan jika obyek penelitian yang diteliti merupakan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan obyek yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung di Padepokan Krida Pamungkas Djati Blitar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengolahan data yang berupa pengumpulan bukti-bukti penelitian yang telah dilakukan. Hasil dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data penelitian. Vidio dokumentasi tausiyah oleh Alm. K.H. Gholib Thohir dalam acara sarasehan PORSIGAL 1434 H di padepokan Krido Pamungkas Djati juga digunakan sebagai data primer sebagai bahan rujukan utama.

8. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan data. Hal yang pertama dilakukan dalam analisis data ini adalah penulis melakukan reduksi terhadap data-data yang

diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data yang dipilih merupakan data-data yang sifatnya penting dan dibutuhkan.

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya penulis melakukan penyajian data. Model penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card pictogram, deskriptif naratif, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

Teknik ini digunakan penulis untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang pesan dakwah dalam komunitas PORSIGAL di Padepokan Krido Pamungkas Djati Blitar akan direduksi dengan cara merangkum dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

9. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan beberapa teknik untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

a) Teknik triangulasi

Teknik ini dilakukan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk memperoleh data yang ada tentang pesan dakwah *bil lisan wa hal* yang meliputi bentuk pesan dakwah, konsep dakwah dan pesan dakwah

sendiri digunakan sebagai bahan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara yang berasal dari beberapa responden, kemudian dilakukan pengecekan data kepada responden lainnya, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai anggota PORSIGAL (santri) maupun masyarakat sekitar.

b) Perpanjangan waktu pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan tambahan yang digunakan peneliti untuk turun lagi ke lapangan dan melakukan observasi lanjutan guna mengetahui data yang telah diperoleh sebelumnya sudah kredibel atau tidak, data nya sudah benar apakah masih berubah. Jika datanya tidak berubah, maka data yang diperoleh sudah kredibel dan dengan perpanjangan waktu ini, akan menambah keakraban responden dengan peneliti sehingga sifat keterbukaannya lebih besar dan tidak ada informasi yang ditutup-tutupi.

c) Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi ini dilakukan untuk mendapatkan pertimbangan hasil temuan data dengan teman sejawat yang paham mengenai data yang penulis teliti dan melukan musyawarah tentang data tersebut.¹³

¹³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta. Hal. 2-273.

I. Teknik Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung.

J. Sistematika Pembahasan

Setelah penulis memaparkan permasalahan dan mendapatkan data yang mendukung tentang penelitian, penulis memaparkan pembahasan penelitian. Pemaparan tersebut secara sistematika disusun menjadi beberapa bab.

Bab Pertama, Pendahuluan. Pembahasan pada bab ini merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Kerangka berpikir, penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan metode penelitian yang digunakan, dan teknik penulisan yang digunakan.

Bab Dua, Landasan Teori. Dalam landasan teori akan dipaparkan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Pemaparan tersebut terdiri dari kajian tentang kajian tentang konsep dakwah, kajian tentang metode dakwah, kajian tentang pesan dakwah *bil lisan* dan *bil hal*.

Bab Tiga, Gambaran Umum PORSIGAL. Pada bab tiga ini, penulis akan memaparkan tentang sejarah PORSIGAL, seputar Padepokan Krido Pamungkas Djati, struktur keorganisasian PORSIGAL, arti Logo PORSIGAL, tujuan PORSIGAL dan visi misi PORSIGAL.

Bab Empat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab empat nanti penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang konsep dakwah yang ada dalam PORSIGAL, model dakwah PORSIGAL yang termasuk metode dakwah *bil lisan wa hal* serta pesan dakwah yang ada dalam PORSIGAL.

Bab lima, Penutup. Dalam bab penutup skripsi, dijelaskan kesimpulan isi skripsi secara keseluruhan dan saran-saran yang penting digunakan bagi semua pihak.